

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat (1) bahwa kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar.⁴ Berlandaskan UUD 1945 pasal 34 ayat (1), pemerintah Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi masyarakatnya (warga negara Indonesia) supaya terhindar dari garis kemiskinan. Namun kondisi pada saat ini masyarakat Indonesia masih terjebak di bawah garis kemiskinan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan selama bertahun-tahun, jika tidak berabad-abad. Kemiskinan di Indonesia harus ditangani segera. Selain itu, tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Penting bagi pemerintah Indonesia untuk membuat rencana baru

⁴ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, cetakan ke-19 (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2020), hal. 17.

untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ketidakmampuan untuk menyediakan makanan, pendidikan, perumahan, kesehatan, dan lain sebagainya dapat menyebabkan kemiskinan. Demi kesejahteraan masyarakat, masalah kemiskinan harus segera diselesaikan.

Secara umum, kemiskinan merupakan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memanfaatkan hak-hak fundamental mereka untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah konsep yang digunakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan beberapa negara lain. Dengan demikian, kemiskinan juga didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dari sisi ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita per bulannya berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) disebut sebagai masyarakat miskin (di mana garis kemiskinan ini ditentukan oleh hasil survei). Angka kemiskinan yang diumumkan oleh BPS berasal dari data makro dan hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional, juga dikenal sebagai Susenas. Angka ini menunjukkan proporsi penduduk miskin terhadap total penduduk sebuah wilayah. Angka kemiskinan di Indonesia telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Angka kemiskinan pada tahun 2013 sebesar 28,17 juta, diikuti oleh peningkatan pada tahun 2014 dan 2015, dengan angka 28,28 dan 28,59 juta, masing-masing. Pada tahun 2016, angka kemiskinan turun menjadi 28,01 juta. Pada tahun 2017–2019,

angka kemiskinan turun dari 27,77 juta menjadi 25,14 juta. Selanjutnya, pada tahun 2020, angka kemiskinan akan meningkat menjadi 27,55 juta, tetapi pada tahun 2021 akan turun menjadi 26,5 juta. Pada tahun 2022 angka kemiskinan di Indonesia menjadi 26,36 juta,⁵

Pemerintah telah menggunakan berbagai strategi untuk memerangi kemiskinan, seperti subsidi, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Prakerja, dan lainnya. Namun, strategi-strategi ini belum berhasil menyelesaikan masalah kemiskinan. Salah satu contohnya adalah pemberian subsidi untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, kebijakan BLT yang dibuat oleh pemerintah dapat mengalami korupsi dalam hierarki mana pun. Selain itu, kartu prakerja tidak tepat sasaran karena banyak orang usia kerja yang tidak menggunakannya.⁶ Beberapa contoh ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pemerintah masih kurang efektif dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

Dalam agama Islam, ada ajaran khusus yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Zakat merupakan salah satu ajaran Islam tentang upaya membantu orang miskin. Zakat memiliki tujuan penting untuk membantu orang miskin. Zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi

⁵ Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html> Diakses pada minggu 6 November 2022.

⁶ Mardiyah Hayati, Peran Pemerintah dan Ulama dalam Pengelolaan Zakat dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Pendidikan di Indonesia, dalam *Jurnal Asas* vol. 4 No. 2, 2012.

kemiskinan di negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Selama pelaksanaannya, undang-undang Indonesia mengawasi penyelenggaraan zakat.⁷

Zakat disyariatkan sebagai ibadah vertikal yang memiliki efek horizontal. Karena harta zakat yang dikeluarkan oleh orang kaya melalui mekanisme non-ekonomi dapat diarahkan kepada mustahik, mustahik zakat secara otomatis dapat hidup layak dan memberikan pelayanan terbaik sebagai hamba Allah SWT dan anggota masyarakat.

Dalam Islam, kemiskinan dikurangi dengan dua cara. Pertama, Islam merekomendasikan untuk memanfaatkan kekayaan alam sebagai cara terbaik untuk beribadah kepada manusia di dunia ini. Yang kedua, Islam merekomendasikan pemerataan kekayaan. Satu-satunya cara kedua ini adalah melalui zakat. Melakukan keseimbangan antara kepemilikan pribadi (*property personal*) dan kepemilikan kolektif (*collective property*) merupakan tujuan dari keadilan pembagian kekayaan melalui zakat.⁸ Agama Islam memperbolehkan umatnya untuk memiliki properti. Namun, kepemilikan pribadi adalah artifisial hanya karena mereka memiliki hubungan dengan pemilik aslinya, yaitu Allah SWT. Dengan demikian, kepemilikan pribadi bukanlah kepemilikan yang mutlak, yang memungkinkan pemilik untuk mendistribusikan kekayaan mereka sesuai keinginan mereka sendiri.

⁷ Harahap, Rizal Alama dan Andri Soemita, *Literature Study of Zakat Distribution in Indonesia*, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8 No. 01, 2022, hal. 618-624.

⁸ Erlindawati, Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan, dalam *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 5 No. 2, Desember 2016, hal. 189.

Ketika harta itu sepenuhnya milik Allah SWT, maka Ia menyiapkan harta tersebut untuk seluruh hambanya baik yang kaya maupun yang miskin. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al Maarij ayat 24-25:⁹

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

“Yang di dalam hartanya ada bagian tertentu, untuk orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta”.

Oleh karena itu, tidak seperti logika penerapan pajak konvensional, motivasi untuk membayar zakat merupakan pemenuhan perintah Allah SWT, bukan karena ketidaksetujuan kaum fakir miskin.. Karena hubungan relasional dalam zakat tidak bersifat horizontal melainkan vertikal antara muzakki dengan pemilik hak yang sebenarnya yaitu Allah SWT. Jadi, membayar zakat pada dasarnya berarti menunaikan hak-hak Allah SWT.

Pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah di bawah kepemimpinan Harun ar Rasyid (170–193 M), Islam mencapai masa kejayaan yang dikenal sebagai *The Golden Age of Islam* (Zaman Keemasan Islam). Harun ar Rasyid tetap dekat dengan ulama, hakim, qari, sastrawan, dan seniman. Dia mencoba menarik beberapa pakar untuk berbicara tentang masalah pada saat itu, dan dia sangat menghargai tamunya dan menempatkan mereka di tempat yang terhormat. Pada masa

⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran...*, hal. 569.

Harun ar Rasyid, rakyatnya mendapat banyak manfaat, dan masyarakatnya senang dan ramah. Karena negara itu aman dan damai, orang merasa nyaman. Karena tingkat kemakmuran penduduk sudah melampaui garis kemiskinan, sulit bagi Khalifah untuk mencari penerima zakat, infak, dan sedekah bahkan selama pemerintahan Khalifah Harun ar Rasyid.

Dengan paparan ini, jelas bahwa umat Islam mendapatkan kesejahteraan ekonomi selama pemerintahan Harun ar Rasyid. Zakat diberikan secara merata. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Strategi Distribusi Zakat Mal pada masa Harun ar Rasyid dalam Mensejahterakan Kaum Mustadafin” karena strategi distribusi zakat di rasa dapat diterapkan di Indonesia mengingat Indonesia adalah negara yang penduduknya beragama Islam.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi sosial ekonomi pada masa Harun ar Rasyid?
2. Bagaimana strategi pendistribusian zakat mal pada masa Harun ar Rasyid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian itu antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana situasi sosial ekonomi pada masa Harun ar Rasyid

¹⁰ Alimuddin, Agus dan Alvia Risa, Pengelolaan Keuangan Publik Dalam Pandang Maqasid Syariah Islam Pada Masa Harun Ar-Rasyid, dalam *AMAL: Journal of Islamic Economic dan Business* (JIEB), vol. 03 No. 01, 2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendistribusian zakat mal pada masa Harun ar Rasyid.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Agus dan Risa dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengelolaan Keuangan Publik dalam Pandang Maqasid Syariah Islam Pada Masa Harun Ar-Rasyid*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *library research*.¹¹

Persamaan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut; 1) Prestasi yang diraih oleh Harun ar Rasyid dalam mensejahterakan masyarakat; 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kepustakaan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus dalam penelitian ini adalah terkait pengelolaan zakat mal dan penelitian terdahulu terfokus pada keuangan publik.

Kedua, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anto Apriyanto dalam jurnalnya yang berjudul “*Civilization in the Era of Harun Al-Rashid: the Synergy of Islamic Education and Economics in Building the Golden Age of Islam*”. Adapun penelitian ini dilakukan pada Desember 2020.¹²

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu objek yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang

¹¹ *Ibid.*

¹² Anto Apriyanto, *Civilization in the Era of Harun Al-Rashid: The Synergy of Islamic Education and Economics in Building The Golden Age of Islam*, Review of Islamic Economics and Finance, vol. 3 No. 2, December 2020.

pemerintahan Harun ar Rasyid. Adapun pemerintahan ini termasuk pada zaman masa kejayaan Islam yang disebut dengan *The Golden Age of Islam*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Anto Apriyanto membahas tentang sinergitas Pendidikan Islam dan Ekonomi dalam membangun zaman keemasan Islam.

Ketiga, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rijal dan Andri dalam Jurnalnya yang berjudul: “*Literature Study of Zakat Distribution in Indonesia*”. Adapun penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.¹³ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan pendistribusian zakat. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Andri membahas terkait distribusi zakat di Indonesia, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah membahas terkait distribusi zakat pada masa Harun ar Rasyid.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dan bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber kepustakaan, seperti buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber

¹³ Harahap and Andri Soemitra, *Literature...*, hal. 618-624.

lainnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan.¹⁴

Sebagai data pendukung untuk penelitian ini, teks yang termuat dalam berbagai karya yang membahas topik tersebut digunakan. Penelitian jenis deskriptif-kritis-analitis. Oleh karena itu, peneliti dapat menjelaskan secara menyeluruh bagaimana zakat mal Harun ar Rasyid membantu kaum mustadafin.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data tertulis dalam penelitian kepustakaan ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder sebagai berikut;

a. Sumber Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang diperlukan disebut sumber data primer. Sumber data primer berarti data yang langsung terkait dengan subjek penelitian. Data yang digunakan di sini berasal dari: *Pertama*, dari buku yang ditulis oleh Benson Bobrick yang berjudul “*Kejayaan Sang Khalifah Harun ar Rasyid: Kemajuan Peradaban Dunia pada Zaman Keemasan Islam*”. *Kedua*, dalam buku karya Andre Clot yang berjudul “*Harun ar Rasyid dan Dunia Seribu Satu Malam*”. *Ketiga*, dalam buku karya Qodri Azizy yang berjudul “*Membangun Fondasi Ekonomi Umat*”. Keempat, dalam jurnal Anto Apriyanto yang berjudul “*Civilization in the Era of*

¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, dalam Jurnal Iqra’, vol. 08 No. 1, Mei 2014, hal. 68.

Harun Al-Rashid: The Synergy of Islamic Education and Economics in Building The Golden Age of Islam”.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membantu penulis melengkapi isi dan memahami data primer. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini, buku-buku tersebut adalah tulisan yang berusaha membahas zakat mal pada masa Harun ar Rasyid, serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.¹⁵

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data tersebut dikumpulkan dan ditelaah dengan bantuan metode dokumentasi, sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian ini.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 308.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; *Pertama*, dalam buku karya Benson Bobrick yang berjudul “*Kejayaan Sang Khalifah Harun ar Rasyid: Kemajuan Peradaban Dunia pada Zaman Keemasan Islam*”. *Kedua*, dalam buku karya Andre Clot yang berjudul “*Harun ar Rasyid dan Dunia Seribu Satu Malam*”. *Ketiga*, dalam buku karya Qodri Azizy yang berjudul “*Membangun Fondasi Ekonomi Umat*”. *Keempat*, dalam jurnal Anto Apriyanto yang berjudul “*Civilization in the Era of Harun Al-Rashid: The Synergy of Islamic Education and Economics in Building The Golden Age of Islam*”, serta literatur Islam dalam Alquran dan Hadis. Selain itu, tulisan-tulisan yang mencoba membahas mengenai zakat mal pada masa Harun ar Rasyid dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat dalam sumber primer. Selain itu, studi literatur dari Alquran dan Hadis yang membahas terkait pengentasan kemiskinan menjadi fokus dalam penelitian.

Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal. yang membahas cara Harun ar Rasyid membagikan zakat di mal untuk membantu kaum mustadafin. Dalam pencatatan data, seleksi atau reduksi data dilakukan. Dengan kata lain, data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian dibuang, dan data yang relevan diprioritaskan untuk memudahkan peneliti menemukan indikator.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mengidentifikasi mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.¹⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memeriksa sumber primer, yaitu buku dan jurnal. Penelitian ini berkonsentrasi pada pembagian zakat mal untuk membantu kaum mustadafin. Mengumpulkan dan membaca data merupakan proses yang dilakukan. Setelah membaca, mempelajari, dan menelaah, langkah selanjutnya adalah mengurangi data dengan membuat abstraksi. Kemudian, hasil abstraksi disusun dalam kelompok yang sesuai dengan kerangka berpikir.

Setelah membaginya dalam beberapa satuan, langkah yang dapat diambil selanjutnya adalah mendeskripsikan bagaimana konsepsi yang strategi untuk pengentasan kemiskinan pada masa Harun ar Rasyid yang di bangun sumber primer berupa buku dan jurnal. Dari langkah ini nantinya akan dilakukan komparasi terkait strategi pendistribusian zakat mal pada masa Harun ar Rasyid dengan pendistribusian zakat mal di Indonesia untuk mensejahterakan kaum mustadafin.

¹⁷ Sugiyono, Metode..., hal. 334.

Selanjutnya, dari langkah tersebut dapat dilakukan analisis terkait metode yang relevan dalam mensejahterakan kaum mustadafin.

5. Prosedur Penelitian

Suatu protokol penelitian harus digunakan dalam penelitian ini supaya penelitian dapat memberikan informasi yang tepat dan terorganisir sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan akan menghasilkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan serangkaian tindakan yang disebut sebagai prosedur penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian yang disebut sebagai "*Analisis Strategi Distribusi Zakat Mal pada Masa Harun ar Rasyid dalam Mensejahterakan Kaum Mustadafin*", peneliti melakukan analisis dengan memperluas pembacaan mereka dan mempelajari setiap strategi zakat mal yang digunakan untuk mengakhiri kemiskinan kaum mustadafin.
- b. Menemukan rumus masalah, dalam bukunya Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho mengutip pendapat Sugiyono bahwa ada tiga kemungkinan masalah yang dihadapi oleh peneliti: *pertama*, masalah itu tidak berubah dari awal hingga akhir; *kedua*, temuan-temuan di bidang penelitian yang meminta peneliti untuk

memperdalam atau memperluas masalah; dan *ketiga*, masalah yang dihadapi oleh peneliti setelah beralih ke bidang lain.¹⁸

- c. Menentukan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dengan membaca dan mengambil kesimpulan dari buku-buku yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga membahas proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dari berbagai sumber pustaka, di mana bahan-bahan yang digunakan.
- d. Menentukan teknik pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber-sumber seperti, buku, jurnal, data pemerintah, atau data pendukung lainnya.
- e. Analisis data selama penelitian dengan melakukan keabsahan dengan data teori dengan menggunakan pendekatan komparatif.
- f. Menyusun laporan penelitian adalah merupakan hasil akhir dari penelitian sebagai bentuk komunikasi peneliti dengan pembaca.¹⁹ Dalam penyusunan laporan penelitian dilakukan secara sistematis dan hasil yang sudah final.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi serta memberikan rancangan secara garis besar, sistematika skripsi ini kemudian dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri

¹⁸ Anis Fuad, dan Kandung Sapto Nugroho, “*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 7.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 23.

dari bagian awal bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pertama, bagian awal skripsi. Bagian awal skripsi ini akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian isi skripsi. Bagian terdiri dari:

1. Bab 1 Pendahuluan: Pada bab ini penulis akan memberikan uraian mengenai latar belakang, identifikasi permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
2. Bab 2 Kajian Teori: Pada bab ini penulis akan menuliskan serangkaian konsep, definisi, dan perspektif tentang Harun ar Rasyid dan zakat mal.
3. Bab 3 Situasi Sosial Ekonomi pada Masa Harun ar Rasyid: Pada bab ini penulis menyampaikan pembahasan yang tentang situasi sosial ekonomi pada zaman Harun ar Rasyid.
4. Bab 4 Hasil Penelitian: Pada bab ini akan diuraikan perihal hasil dari penelitian serta pembahasan-pembahasannya guna menjawab seluruh pertanyaan yang dimunculkan pada rumusan masalah sebelumnya yakni, strategi distribusi zakat mal pada masa Harun ar Rasyid dalam mensejahterakan kaum mustadafin.

5. Bab 5 Penutup: Pada bagian ini penulis mengkonklusikan segala kajian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta disampaikan pula saran dari hasil penelitian yang telah ada.

Ketiga, bagian akhir skripsi. Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.